



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Selama ini, masyarakat Indonesia cenderung menjadikan beras sebagai sumber karbohidrat utama. Padahal, Indonesia memiliki banyak alternatif sumber karbohidrat lain yang tidak kalah potensial, salah satunya adalah sagu. Sagu telah dikenal sejak lama sebagai pangan lokal dan menjadi makanan pokok di beberapa daerah, terutama di wilayah Indonesia bagian timur. Selain memiliki nilai budaya, sagu juga memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai komoditas pangan komersial maupun bahan baku industri berbasis pati yang bernilai ekonomis.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah penghasil sagu terbesar di Indonesia, dengan beberapa wilayah seperti Kabupaten Pelalawan, Siak, Indragiri Hilir, dan Kepulauan Meranti sebagai pusat produksi. Beragam olahan sagu, baik tradisional maupun modern, telah dikembangkan, bahkan tercatat lebih dari 369 jenis makanan berbahan dasar sagu. Temuan ini menunjukkan bahwa sagu tidak hanya penting sebagai bagian dari identitas pangan lokal, tetapi juga memiliki peluang besar sebagai komoditas ekonomi yang strategis.

Salah satu wilayah penghasil sagu di Provinsi Riau adalah Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya Kecamatan Gaung. Meskipun memiliki potensi bahan baku yang melimpah, proses pengolahan sagu di wilayah ini masih dilakukan secara sederhana dengan skala usaha kecil berbasis rumah tangga. Berdasarkan informasi awal dari pelaku usaha lokal, terdapat potensi produksi yang cukup



besar, yaitu mencapai 30-40 ton per bulan, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan telah berjalan cukup aktif dan memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat. Namun, tingginya kapasitas produksi tersebut belum diimbangi dengan pengelolaan usaha yang optimal.

Beberapa tantangan yang masih sering ditemui dalam pengembangan usaha ini meliputi keterbatasan teknologi pengolahan, minimnya inovasi produk, kualitas kemasan yang belum memadai, serta strategi pemasaran yang belum berkembang secara optimal. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelaku usaha olahan sagu masih bergantung pada pemasaran tradisional dan belum memanfaatkan pemasaran digital atau diversifikasi produk sebagai strategi peningkatan daya saing.

Selain kendala produksi dan pemasaran, keberhasilan usaha pengolahan sagu juga dipengaruhi oleh persepsi konsumen terkait kualitas produk. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga harus memperhatikan inovasi produk, kualitas kemasan, pemasaran, serta kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan pihak terkait lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Lahang Baru, Kecamatan Gaung, aktivitas pengolahan sagu sudah mulai berjalan, namun masih dalam skala sederhana dan hanya memenuhi kebutuhan lokal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peluang pengembangan usaha masih terbuka luas, namun belum didukung oleh strategi yang tepat dan terarah dalam aspek produksi, pemasaran, maupun inovasi produk.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

peraturan yang berlaku di Indonesia.



Melihat kondisi ini, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai potensi, permasalahan, dan peluang pengembangan usaha pengolahan sagu di wilayah tersebut. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif dari pelaku usaha dan pihak terkait. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diberikan judul **“Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Sagu di Desa Lahang Baru, Kecamatan Gaung.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan usaha pengolahan sagu di Desa Lahang Baru, Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pengolahan sagu di Desa Lahang Baru, Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam mensejahterakan pengusaha pengolahan sagu di desa lahang baru kecamatan gaung.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengusaha dalam mengembangkan usaha pengolahan sagu didesa lahang baru kecamatan gaung.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

